

## BENTUK KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DENGAN ANAK DOWN SYNDROME DI POTADS SURABAYA

**Berliana Mai Putri<sup>1\*</sup>, Aora D'laninduhan Fiem<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

[berlianameiputri@gmail.com](mailto:berlianameiputri@gmail.com)

[aoraddf@gmail.com](mailto:aoraddf@gmail.com)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

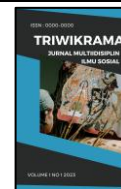
### Abstrak

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam interaksi sosial masyarakat. Komunikasi memiliki peran penting dalam membangun interaksi yang efektif, termasuk dalam konteks anak dengan kebutuhan khusus seperti penderita Down Syndrome. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan pendekatan yang efektif dalam membangun komunikasi dengan anak penderita Down Syndrome, terutama pada tahap pengenalan dan pembentukan hubungan sosial di dalam komunitas persatuan Orang Tua Dengan Anak Down Syndrome (POTADS) Surabaya. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan observasi langsung dan wawancara dengan keluarga, dan pendidik yang memiliki pengalaman berinteraksi dengan anak Down Syndrome. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi awal pada anak penderita Down Syndrome sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penggunaan bahasa nonverbal yang konsisten, pendekatan empatik, lingkungan komunikasi yang mendukung serta pemahaman karakteristik individu secara personal. Penggunaan alat bantu visual dan penguatan positif terbukti meningkatkan respon komunikasi. Temuan ini menekankan pentingnya pelatihan komunikasi bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat luas dalam membentuk interaksi yang inklusif dan efektif dengan individu penderita Down Syndrome. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan model komunikasi adaptif yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Down Syndrome, Komunikasi Awal, Interaksi Sosial, Strategi Komunikasi, Kebutuhan Khusus.

### Abstract

*Communication is a crucial aspect of social interaction in society and plays a vital role in building effective engagement, including within the context of children with special needs, such as those with Down Syndrome. This study aims to explore effective strategies and approaches for establishing communication with children with Down Syndrome, particularly during the initial stages of introduction and social relationship building within the community of the Association of Parents of Children with Down Syndrome (POTADS) in Surabaya. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, involving direct observation and interviews with families and educators experienced in interacting with children with Down Syndrome. The findings reveal that successful early communication is significantly influenced by factors such as consistent use of nonverbal language, empathetic approaches, supportive communication environments, and a deep understanding of*



*each child's individual characteristics. The use of visual aids and positive reinforcement has been shown to enhance communication responses. These findings highlight the importance of communication training for parents, educators, and the broader community to foster inclusive and effective interactions with individuals with Down Syndrome. This research is expected to serve as a foundation for the development of sustainable adaptive communication models.*

**Keywords:** Down Syndrome, Early Communication, Social Interaction, Communication Strategies, Special Needs.

---

## 1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan pondasi utama dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Bagi anak dengan kebutuhan khusus, khususnya anak dengan Down Syndrome, kemampuan berkomunikasi seringkali mengalami hambatan yang mempengaruhi interaksi mereka dengan lingkungan, termasuk dengan orang tua dan pengasuh. Down Syndrome adalah kondisi genetik yang ditandai dengan keterlambatan perkembangan intelektual dan kemampuan bicara, yang sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam membangun komunikasi yang efektif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi anak dengan kebutuhan khusus dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang konsisten dan empatik (Santrock, 2018). Komunikasi interpersonal yang mencakup penggunaan verbal dan nonverbal serta keterbukaan emosional dapat menjadi sarana membangun kedekatan dan kepercayaan dengan anak Down Syndrome.

“Pentingnya membangun komunikasi dengan anak Down Syndrome tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan, tetapi juga berdampak pada pembentukan ikatan emosional antara anak dan orang tua. Orang tua memiliki peran vital dalam proses stimulasi dan pembelajaran bahasa anak, terutama dalam tahapan-tahapan awal kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat dan dukungan komunitas dalam proses tersebut.” ibu Endah Sugiati, selaku pembimbing mbkm POTADS

Di Surabaya, salah satu organisasi yang berperan aktif dalam mendampingi orang tua dan anak dengan Down Syndrome adalah persatuan Orang Tua dengan anak Down Syndrome (POTADS). Komunitas ini menyediakan ruang berbagi, edukasi, dan pendampingan yang memungkinkan para orangtua memperoleh pemahaman serta strategi yang efektif dalam membangun komunikasi dengan anak mereka.

Namun, studi mengenai praktik dan dinamika komunikasi awal antara orangtua dengan dan anak Down syndrome dalam konteks POTADS masih tergolong terbatas. Padahal, pemahaman mendalam mengenai proses komunikasi tersebut dapat menjadi pijakan penting bagi pengembangan intervensi dan program yang lebih adaptif terhadap kebutuhan anak dan keluarganya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana berjalanya proses membangun komunikasi dengan anak Down Syndrome berlangsung dalam komunitas POTADS Surabaya, termasuk pendekatan yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta peran komunitas dalam mendukung proses komunikasi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan praktik komunikasi dan intervensi dini bagi anak-anak dengan Down Syndrome di Indonesia.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses, strategi, dan pengalaman orangtua dengan membangun komunikasi dengan anak penderita Down Syndrome dalam komunitas Persatuan Orang Tua dengan Anak Down Syndrome (POTADS) Surabaya. Metode penelitian kualitatif deskriptif memberikan kesempatan bagi penelitian untuk menyelidiki fenomena komunikasi dalam konteks nyata, melalui interaksi langsung dengan individu yang terlibat. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana proses komunikasi terjalin antara Orang Tua dan anak Down Syndrome, serta pendamping anak Down Syndrome dalam komunitas POTADS (Persatuan Orang Tua dengan Anak Down Syndrome).

Proses pengumpulan data ini dimulai tepat saat terjun ke lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara secara langsung kepada orang tua dan pendamping untuk mengetahui pengalaman mereka dalam membangun komunikasi dengan anak Down Syndrome, melakukan observasi secara langsung pada kegiatan komunitas POTADS Surabaya yang merupakan latihan angklung dan kelas belajar untuk anak Down Syndrome guna untuk mengamati pola komunikasi pada anak Down Syndrome. Dokumentasi juga dilakukan untuk dokumen pendukung seperti catatan kegiatan komunitas, foto atau video kegiatan serta pembelajar yang digunakan apa saja dalam kelas mengajar untuk anak Down Syndrome.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola komunikasi, hambatan yang ditemui, dan strategi paling efektif untuk membangun komunikasi dengan anak Down Syndrome. melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan secara luas untuk mendukung masyarakat luas memahami bagaimana cara membangun komunikasi dengan anak Down Syndrome tidak hanya di POTADS Surabaya, namun juga di berbagai institusi pendidikan atau lingkungan masyarakat lainnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Membangun komunikasi nonverbal dengan anak Down Syndrome

Hasil penelitian membuktikan bahwa anak down syndrome memerlukan teknik komunikasi verbal dan nonverbal yang disesuaikan dengan kebutuhan anak Down Syndrome itu sendiri. Membangun komunikasi untuk mendapatkan kepercayaan anak dengan Down Syndrome merupakan hal yang cukup memakan waktu. anak dengan kondisi spesial memiliki cara pendekatan tersendiri untuk membangun kepercayaan, dengan berawal dari tatapan mata maka



mereka akan mulai memberikan kepercayaan. Maka diperlukan ketulusan dari hati juga untuk bisa memulai komunikasi dengan anak Down Syndrome.

**Gambar 1.** Tatapan mata sebagai awal kepercayaan berkomunikasi pada anak Down Syndrome (POTADS Surabaya)

Tatapan mata, seperti menatap lekat pada seseorang pada saat pertama kali bertemu dapat membantu anak Down Syndrome merasa lebih aman untuk memulai komunikasi dengan orang yang baru ditemui. Ekspresi wajah juga berperan sangat penting dalam membangun kepercayaan untuk memulai komunikasi dengan anak Down Syndrome. namun, penting untuk diketahui bahwa efektivitas strategi ini tidak selalu berhasil tergantung pada karakteristik individu dan tingkat kepercayaan diri anak dengan sindrom Down. “Setiap anak Down Syndrome punya perasaan dan cara pendekatan yang berbeda, tidak semua anak yang ada disini mau langsung berkomunikasi dengan orang baru. bahkan ada yang menolak untuk berkomunikasi dengan orang baru dan butuh pendekatan yang cukup lama.” ucap ibu Endah selaku pembimbing POTADS. oleh karena itu, pendekatan pada setiap anak memiliki pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap anak sangat penting untuk membangun komunikasi awal.

**Membangun komunikasi verbal dengan anak Down Syndrome**

Seperti melakukan aktivitas di Potads Surabaya, yaitu, komunikasi verbal anak dengan Down Syndrome dilakukan melalui partisipasi dalam kelas yang belajar membaca dan mengeja, dalam memperkenalkan huruf dan angka untuk melatih kemampuan otak. Meskipun pembelajaran ini dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, tujuannya agar anak-anak dengan Down Syndrome dapat mengingat kembali pengetahuan dalam membaca dan mengeja sebuah kata-kata. Juga untuk membantu dalam berkomunikasi dengan masyarakat sosial.

Kemudian ada juga terdapat beberapa anak dengan Down Syndrome yang sudah mahir dalam membaca dan mengeja angka serta huruf, sehingga mereka dapat dengan mudah mengingat instruksi yang pernah diberikan oleh guru kelas kepada anak-anak tersebut. hal ini, memudahkan anak dengan sindrom Down lebih mudah berkomunikasi dan diajak berkomunikasi oleh orang baru.



**Gambar 2.** belajar dan berlatih membaca pada anak Down Syndrome (POTADS Surabaya)



**Gambar 3.** belajar dan berlatih membaca untuk melatih fokus pada anak Down Syndrome (POTADS Surabaya)

Pada gambar 1 dan 2 ini terlihat anak-anak dengan Down Syndrome. Salah seorang guru yang mengajar mereka pernah menyatakan bahwa “kedua anak ini sudah mampu memahami dan mengingat pelajaran membaca serta mengeja kata-kata dan angka. Mereka termasuk anak Down Syndrome yang cerdas dan lancar dalam membaca.” Ucap Ibu Isna, selaku pengajar dan pembimbing anak Down Syndrome di POTADS. konteks mereka dapat diajak berkomunikasi lebih mudah dan mau berbicara pada orang lain.

Ada juga beberapa anak dengan Down Syndrome yang belum lancar membaca. Meskipun demikian, mereka tetap memerlukan perhatian khusus. Sebenarnya, mereka dapat dan mampu membaca dengan lancar, tetapi perlu diberikan waktu dan lingkungan yang tenang agar mereka bisa lebih fokus. karena, anak Down Syndrome cenderung lebih mudah teralihkan perhatian mereka dan dapat membuat mereka berhenti berkomunikasi bila mendapatkan lingkungan yang kurang kondusif di sekitarnya.



**Gambar 4.** Belajar mengeja menggunakan kartu huruf (POTADS Surabaya)



**Gambar 5.** Belajar melafalkan secara jelas (POTADS Surabaya)

Gambar 1 dan 2 menunjukkan anak-anak Down Syndrome yang secara perlahan mulai memahami cara membaca huruf. Sedangkan gambar 3 memperlihatkan seorang guru yang sedang



mengajar anak-anak Down Syndrome tersebut. "Metode pembelajaran untuk anak dengan Down Syndrome sebaiknya satu guru dan dua anak Down Syndrome agar mereka lebih konsentrasi dalam belajar, sehingga kemungkinan mereka dapat membaca lebih lancar dan membantu mereka bisa berbicara secara jelas agar memudahkan komunikasi kedepannya." ujar Ibu Isna, selaku guru pengajar anak-anak Down Syndrome di POTADS Surabaya.

**Gambar 6.** belajar memahami huruf pada anak yang tidak mau berbicara (POTADS Surabaya)

Anak dengan Down Syndrome juga dapat memutuskan untuk tidak mau berkomunikasi sama sekali. yang mana awalnya anak yang ada dalam gambar 2 disebutkan bisa berkomunikasi normal dengan orang lain, namun kemudian tiba-tiba tidak mau berkomunikasi lagi secara tiba-tiba tanpa alasan atau tanpa alasan yang tidak diketahui. maka pentingnya membangun komunikasi dengan anak Down Syndrome menjadi hal yang sangat penting.

Komunikasi Non Verbal pada anak Down Syndrome berlangsung melalui kegiatan kelas mengaji dan menari, di mana para guru menggunakan bahasa isyarat, ekspresi wajah, kontak mata, dan pemanfaatan alat bantu visual untuk berkomunikasi dengan mereka anak dengan Down Syndrome. Mereka menyampaikan informasi dan melakukan gerakan agar anak-anak dapat memahami serta meniru gerakan yang diajarkan oleh guru. Ini bertujuan untuk menunjukkan kepada mereka gerakan yang benar.



**Gambar 7.** penggunaan komunikasi nonverbal menggunakan gerakan (POTADS Surabaya)

Pelatihan dan observasi langsung di POTADS membantu menemukan cara komunikasi yang dapat diandalkan, memperkuat hubungan interpersonal antara anak dan orang tua serta antar anggota komunitas. Pembahasan menyoroti pentingnya sebuah dukungan sosial dari komunitas POTADS, baik secara tatap muka maupun melalui media online seperti grup WhatsApp, yang menjadi wadah penting berbagi informasi, dukungan moral, dan pengalaman antar orang tua anak dengan Down Syndrome.

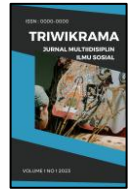
“Anak berkebutuhan khusus terutama dengan sindrom Down sangat perlu untuk diterima dan dibimbing dengan seksama oleh keluarga. karena pendekatan dan perlakuan dari lingkungan terdekat merupakan hal yang penting untuk perkembangan anak-anak itu sendiri untuk kedepannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. juga, untuk membantu agar anak Down Syndrome bisa berkomunikasi dengan mudah dengan orang baru.” pesan Ibu Endah.

Gangguan komunikasi yang terjadi biasanya terkait dengan keterbatasan psikologis pada anak Down Syndrome, sehingga diperlukan pendekatan komunikasi yang benar-benar extra sabar dan lebih konsisten, menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal yang mudah dipahami oleh anak Down Syndrome ini.

Hasil ini dapat memberikan sebuah wawasan penting pada perkembangan pada metode komunikasi yang efektif dan alat bantu komunikasi khusus untuk anak Down Syndrome di komunitas POTADS Surabaya.

#### **4. SIMPULAN**

Penelitian ini menggunakan bentuk komunikasi interpersonal antara kakak magang dan orang tua dalam membangun kepercayaan dengan anak Down Syndrome di POTADS Surabaya



menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan empatik menjadi kunci utama dalam menciptakan hubungan yang positif dan mendukung perkembangan anak dengan Down Syndrome.

Bentuk komunikasi interpersonal yang digunakan meliputi komunikasi verbal (penggunaan bahasa sederhana, pengulangan instruksi) dan nonverbal (ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata), serta pemanfaatan media visual dan aktivitas bermain sebagai sarana interaksi. Kolaborasi erat antara kakak magang dan orang tua juga berperan penting dalam menyusun strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan individual anak.

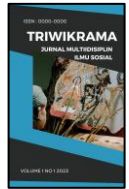
Kakak magang dan orang tua bekerja sama dalam mendampingi anak, terutama lewat kegiatan bermain dan belajar yang menyenangkan. Hubungan yang hangat dan perhatian yang konsisten membuat anak merasa aman, diterima, dan percaya diri untuk berinteraksi. Jadi, komunikasi yang baik dan kerja sama antara kakak magang dan orang tua membantu anak Down Syndrome tumbuh dengan lebih percaya diri dan berkembang secara lebih optimal.

Hasil interaksi ini berdampak langsung pada peningkatan rasa aman, penerimaan, dan kepercayaan diri anak. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang terstruktur dan disesuaikan secara individual terbukti efektif dalam membangun kepercayaan dan menunjang proses adaptasi serta perkembangan sosial-emosional anak dengan Down Syndrome.

Kesimpulan ini dapat menjadi landasan bagi peneliti untuk mengembangkan model intervensi komunikasi berbasis kolaborasi antara pendamping dan keluarga dalam setting komunitas inklusif.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Erika, M. (n.d.). KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA ANAK PENYANDANG DOWN SYNDROME (STUDI DESKRIPTIF MENGENAI KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERAPIS WICARA PADA ANAK PENYANDANG DOWN SYNDROME DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI RUMAH HASANAH BANDUNG).  
[https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1588/13/UNIKOM\\_MEGA%20ERIKA\\_Jurnal.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1588/13/UNIKOM_MEGA%20ERIKA_Jurnal.pdf)
- Fauziah, I. D., & Zahro, A. L. (2025). Jurnal penelitian komunikasi. *TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN TERHADAP ANAK DOWN SYNDROME DI POTADS BK3S SURABAYA*, vol.05(no.01).  
<https://aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/1665/1135>
- Firdaus, S., Qatrunnada, A. Z., & Fitriani, L. (2024, juli-september). Komunikasi Interpersonal Guru Kepada Murid Penyandang Down Syndrom Dalam Melatih Cara Berkomunikasi di SLBN 4 Jakarta Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, Vol. 2(No. 4), hal. 648-652.  
<file:///C:/Users/Ridwan%20A/Downloads/1907-Article%20Text-5442-1-10-20240720.pdf>
- Ghazia, M. P., & Rusmawan. (2023). PERILAKU KOMUNIKASI ANAK DOWNS SYNDROME DALAM INTERAKSI SOSIAL DI SEKOLAH INKLUSI. *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI*, VOL.1.  
<https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2>
- Mailinda, A. T., Setyaningsih, W., & Putra, S. P. (2022). Hubungan antara Perkembangan Bahasa dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Down Syndrome di Malang. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, Volume 1(Nomor 1), 1-11.  
[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjQ48qf8suNAXWJyDgGHZS2N5A4ChAWegQIKhAB&url=https%3A%2F%2Fjtwb.org%](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjQ48qf8suNAXWJyDgGHZS2N5A4ChAWegQIKhAB&url=https%3A%2F%2Fjtwb.org%2F)



2Findex.php%2Fjtwb%2Farticle%2Fdownload%2F1%2F20%2F37&usg=AOvVaw0SEgRzwitSAslj5h77nc9t&opi=89978449

Pramesti, A. A., & Qamaria, R. S. (2022, Februari 14). Penerapan Komunikasi Terapeutik dengan Media Flash Card pada Anak yang Mengalami Down Syndrome. *Jurnal Tindakan Kelas*, Vol.2(No.2). <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.92>

Rachel Sondakh, Boham, A., & Harilama, S. H. (2017). Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Anak Down Sindrom di Yayasan Pendidikan Anak Cacat Malalayang. *Acta Diurna*, VOL. VI(No.1).

file:///C:/Users/Ridwan%20A/Downloads/levianelotulung,+artikel+Rachel+Sondakh.pdf